



Produktivitas dan Pendapatan Petani Jagung Kuning Hibrida di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

Fitriyani^{1*}, Ine Fausayana², Samsul Alam Fyka³

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Alamat: Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Korespondensi penulis: aceffitriyani5@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine: (1) To determine the productivity of hybrid yellow corn farmers in Mrobea Village, Sawerigadi District, West Muna Regency and (2) To determine how much income hybrid yellow corn farmers get in Marobea Village, Sawerigadi District, West Muna Regency. The results of this study indicate that (1) The productivity of hybrid yellow corn farmers in Marobea Village, Sawerigadi District, West Muna Regency is 2,127/kg, which can be said to be quite productive with an average production of 3.128/kg and an average land area of 1.47/ha. (2) The amount of income is obtained from the difference between total income of Rp14,050,976/ha/planting season with total production costs of Rp4,365,666/ha/planting season, resulting in an income of an average of Rp9,685,310/ha/planting season.*

Keywords: *Income Productivity, Farmers, Hybrid Yellow Corn.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui produktivitas petani jagung kuning hibrida di Desa Mrobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat dan (2) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani jagung kuning hibrida di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Produktivitas petani jagung kuning hibrida di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat adalah 2.127/kg dapat dikatakan berproduktivitas cukup baik dengan rata-rata produksi 3,128/ kg dan rata-rata luas lahan 1.47/ha. (2) Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp14.050.976/ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp4.365.666/ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar dengan rata-rata sebesar Rp9.685.310/ha/musim tanam.

Kata kunci: Produktivitas Pendapatan, Petani, Jagung Kuning Hibrida.

1. PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas pertanian utama terbesar kedua setelah padi. Jagung digunakan untuk konsumsi dan industri pakan ternak (Syamsia dan Idhan, 2019). Pada tahun 2016, produksi jagung di Indonesia tercatat sebesar 23,5 juta ton dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 28,9 juta ton dan tahun 2018 sebesar 30 juta ton. Lebih dari 75 persen rumah tangga jagung menggunakan benih hibrida untuk membudidayakan tanaman jagungnya. Hal ini dapat disebabkan karena varietas jagung hibrida memiliki potensi hasil lebih tinggi dari varietas lainnya. Hal ini disebabkan adanya efek heterosis dari gen-gen penyusun hibrida (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tabel 1. Produktivitas Jagung di Kabupaten Muna Barat Tahun 2017
sampai dengan Tahun 2021

Tahun	Luas Areal Tanaman Jagung (ha)	Produksi Tanaman Jagung (ton)	Produktivitas Tanaman Jagung (ton/ha)
2017	1571	18911	3,5
2018	5833	22749	3,9
2019	5095	22928	4,5
2020	6374	31869	5
2021	6633	33163	5

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Muna Barat, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produktivitas jagung di Kabupaten Muna Barat selama lima tahun terakhir, yaitu pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 terus mengalami peningkatan.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui produktivitas petani jagung kuning hibrida di Desa Marobe a Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani jagung kuning hibrida di Desa Marobe Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat.

2. MATERI DAN METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Marobe Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai November tahun 2023. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). dengan pertimbangan bahwa Desa Marobe merupakan daerah sentra penghasil jagung terbesar di Kabupaten Muna Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung kuning hibrida di Desa Marobe Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 334 KK. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumusnya menurut Sudrajat dalam (Rianse dan Abdi, 2009), yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi (ketelitian) sebesar 95% dan batas kesalahan (15%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel petani jagung kuning hibrida di Desa Marobebe Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna sebanyak 60 orang.

Variabel penelitian ini adalah: Identitas responden terdiri dari: umur, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik usahatani jagung kuning hibrida terdiri dari: biaya produksi, produksi, produktivitas, harga, penerimaan, pendapatan. Untuk Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui produktivitas digunakan rumus sebagai berikut (Sudarmo *et al.*, 2016).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan}}$$

Menurut Soekartawi (2016), untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = Produk yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga produksi

Menurut Soekartawi (2016), biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh digunakan rumus sebagai berikut: (Soekartawi, 2002)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Keadaan Penduduk di Desa Marobebe

Gambaran karakteristik penduduk di desa Marobebe meliputi berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Marobebe
Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	581	48
2	Perempuan	633	52
	Total	1214	100

Sumber: Kantor Desa Marobebe, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 581 orang laki-laki dengan persentase 48% dan 633 orang perempuan dengan persentase 52%.

Gambaran Responden Petani Jagung Kuning Hibrida

Gambaran karakteristik responden petani Jagung dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3. Rata-rata umur petani responden di Desa Marobebe
Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-54	49	82
2	>55	11	18
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 petani Jagung. Tingkat umur yang dominan terlibat dalam kegiatan usahatani jagung adalah tingkat umur 15-54 tahun dengan jumlah responden sebanyak 49 orang dengan persentase (82%). Dan tingkat umur >55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 11 orang dengan persentase (18%). Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut diktakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir adalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi

menghasilkan barang maupun jasa dan hisupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif (Sukmaningrum, 2017).

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Jagung di Desa Marobea
Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	30	50
2	SMP	12	20
3	SMA	17	28
4	D3/S1	1	2
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dominan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 orang dengan persentase (50%), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12 orang dengan persentase (20%), tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 17 orang dengan persentase (28,5%), dan tingkat terendah pada pendidikan D3/S1 sebanyak 1 orang dengan persentase (2%). Dengan demikian, tingkat pendidikan tertinggi yaitu pada tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 30 orang dengan persentase (50%), dan yang terendah pada tingkat D3/S1 sebanyak 1 orang dengan persentase (2%).

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jagung di Desa
Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	20	33
2	4 - 6	40	67
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tanggungan keluarga 1 – 3 orang yang berjumlah sebanyak 20 orang dengan persentase (33%) dan yang terendah di tingkat tanggungan keluarga 4 – 6 orang yang berjumlah 40 orang dengan persentase (67%).

Tabel 6. Pengalaman Petani Jagung Dalam Berusahatani di Desa
Marobebe Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	3	5
2	6 – 10	41	68
3	11 – 15	16	27
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6. menunjukkan bahwa pengalaman dalam pemeliharaan tanaman jagung terdapat 3 orang (5%) responden memiliki pengalaman antara 1-5 tahun, 41 orang (68%) responden memiliki pengalaman antara 1-10 tahun, 16 orang (27%) responden memiliki pengalaman antara 11-15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang baik dalam berusahatani jagung. lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi kearah yang lebih baik dalam berusahatani. pengalaman ini merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola. Menurut Soeharjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang di alami oleh seseorang dalam kurun waktu tidak di tentukan. pengalaman yang menerapkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan menyelesaikan suatu inovasi.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Jagung di Desa Marobebe Kecamatan
Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.90-1.40	32	53
2	1.50-2.00	28	47
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7. menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.90-1.40 Ha berjumlah 32 orang dengan persentase (53%), dan luas lahan 1.50-2.00 Ha berjumlah 28 orang (47%). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan

garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani (Mubyarto, 1986 dalam Sabir Hasa, 2018).

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Tabel 8. Rata-rata Biaya Tetap Petani di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan Cangkul	7.883
2	Biaya Penyusutan Sprayer	107.116
	Jumlah	114.999

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa total biaya penyusutan cangkul berjumlah Rp7.883 dan total biaya penyusutan sprayer berjumlah Rp107.116 . Jadi total biaya Tetap petani di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat berjumlah Rp114.999. Perhitungan biaya penyusutan alat dengan cara mengkalikan harga alat perunit dengan lamanya pemakaian, lalu totalnya dibagi berdasarkan musim tanam (Matakana *et al.*, 2021).

Biaya Variabel (Variable Cost)

Tabel 9 Rata-rata Biaya Variabel di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Benih	1.598.167
2	Pupuk	337.500
3	Pestisida	650.000
4	Biaya Karung	165.000
5	Sewa Traktor	1.500.000
	Jumlah	4.250.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9. menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi jagung dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 4.250.667, dimana biaya-biaya tersebut adalah besar biaya benih sebesar

Rp1.598.167, besar biaya pupuk sebesar Rp337.500, besar biaya pestisida sebesar Rp650.000, besar biaya karung Rp165.000, dan besar biaya traktor sebesar Rp1.500.000. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. (Assegaf, 2019). Biaya variabel (variable coast) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali siklus produksi pada petani jagung. Biaya variabel adalah biaya variabel yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variable per unit konstanta tetapi semakin besar volume kegiatan, besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil volume kegiatan, semakin kecil biaya totalnya.

Biaya Total (Total Cost)

Tabel 10. Rata-rata Biaya Total di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi
Kabupaten Muna Barat

Uraian	Rata-rata Nilai
Rata-rata Biaya Tetap	114.999
Rata-rata Biaya Variabel	4.250.667
Rata-rata Biaya Total	4.365.666

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10. menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung kuning hibrida sebesar Rp114.999/ha/musim tanam, dan nilai rata-rata biaya variabel sebesar Rp4.250.667/ha/musim tanam. Jadi biaya total dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp4.365.666/ha/musim tanam. Perhitungan biaya total usahatani jagung sejalan dengan (Rahim *et al.*, 2005) bahwa biaya total yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani jagung baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Penerimaan

Tabel 11. Rata-rata Penerimaan di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi
Kabupaten Muna Barat

Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Penerimaan
Total	187.700	269.500	862.300.000
Rata-rata	3.128	4.492	14.050.976

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 11. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan dalam satu kali muim tanam usahatani jagung kuning hibrida adalah sebesar Rp14.050.976/ha/musim tanam yang dihasilkan dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga jual yaitu Rp4.492/kg. Untuk harga jual jagung kadang turun dan kadang naik dikarenakan banyaknya petani jagung yang panen sehingga harganya turun karena banyaknya jagung dipasaran begitu juga sebaliknya. Penerimaan dapat ditingkatkan dengan besarnya produksi dan jaminan harga jual yang tinggi akan berpengaruh besar pada penerimaan dan pendapatan . Semakin besar produksi dan semakin tinggi nilai penjualan akan memperbesar pendapatan usahatani jagung kuning (Rofiatul Muizah *et al.*, 2013).

Pendapatan

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Marobea
Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Total	862.300.000	240.939.944	621.360.056
Rata-rata	14.050.976	4.365.666	9.685.310

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 12. menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp14.050.976/ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp4.365.666/ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar dengan rata-rata sebesar Rp9.685.310/ha/musim tanam. Pendapatan masih dapat ditingkatkan dengan mempelajari situasi pasar dan sistem pemasaran agar memperoleh harga yang memadai. Agar tingkat pendapatan meningkat perlu adanya peningkatan efisiensi biaya

dan peningkatan penerimaan (TR) melalui peningkatan hasil produksi. Hal ini bisa dilaksanakan apabila petani mengetahui penggunaan hubungan antara input dan output. Semakin optimal penggunaan input produksi diharapkan output bisa lebih maksimal. Banyaknya hasil yang terjual berpengaruh pada pendapatan, yang mana pendapatan makin tinggi seiring dengan peningkatan hasil (Adi Safruardi *et al*,2012).

Tabel 13. Rata-rata Luas Lahan, Total Produksi, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)
1	Total Produksi	1.47	3.128
2	Produktivitas		2.127

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 13. menunjukkan rata-rata produktivitas usaha tani jagung kuning hibrida di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat adalah 2.127/kg dapat dikatakan berproduktivitas cukup baik dengan rata-rata produksi 3.128/ kg dan rata-rata luas lahan 1.47/ha. Produktivitas ini memang masuk golongan rendah jika dibandingkan dengan produktivitas pada Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sebesar 36.796 ton (Rendy Faradillah dkk, 2018). Produktivitas bisa dikatakan rendah bisa disebabkan faktor karena luasan lahan masih kecil disebabkan hujan dan banjir yang cukup panjang melanda Desa Marobea dan juga teknologi pembudidayaan masih banyak yang sederhana, namun hal ini bisa diketahui karena produktivitas ini juga semestinya masih bisa ditingkatkan dengan perbaikan teknologi secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menyimpulkan bahwa: Produktivitas petani jagung kuning hibrida di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat adalah 2.126/kg dapat dikatakan berproduktivitas cukup baik dengan rata-rata produksi 3.126/ kg dan rata-rata luas lahan 1.47/ha. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp14.050.976/ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp4.365.666/ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar dengan rata-rata sebesar Rp9.685.310/ha/musim tanam.

REFERENCE

- Adi Safruwardi, Hairin Fajri, & Hamdani. (2012). Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(3), 181-192.
- Matakena, S., & Pigai, M. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung (*Zea mays*, L) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 6(1), 59-67.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar ekonomi pertanian* (Edisi ketiga). LP3ES.
- Rahim, Abd., & Hastuti, D. R. W. (2005). *Ekonomi pertanian*. Penebar Swadaya.
- Renndy Fadillah Akbar, Hairi Firmansyah, & M. Hussaini. (2018). Analisis usahatani ubi kayu di Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. *Jurnal Frontier Agribisnis ULM*, 3(4).
- Rianse, U., & Abdi. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: Teori dan aplikasi* (Edisi I). Alfabeta.
- Rofiatul Muizah, Suprpti Supardi, & Shofia Nur Awami. (2013). Analisis pendapatan usahatani ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz). *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Mediagro*, 9(2), 55-67.
- Soeharjo, & Potang. (1999). *Ekonomi pertanian Indonesia*. Angkasa.
- Soekartawi. (2012). *Analisis usahatani*. UI-Press.
- Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia (UI Press).
- Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis, & Aprollita. (2016). Analisis produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pertanian*.
- Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di Gresik. *Paradigma*, 5(3).